

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan Keaneka ragaman budaya dan kearifan lokal yang tercermin dalam pikiran, sikap, tindakan dan hasil budaya itu sendiri, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar luas diseluruh kepulauan Indonesia. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang sangat bervariasi mulai dari pakaian, Tradisi, kesenian, rumah, adat istiadat, dan lain sebagainya. Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan ini. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna menciptakan kebudayaan itu sendiri dan melestarikannya secara turun menurun, Budaya tercipta dari kegiatan sehari-hari dan juga dari kejadian-kejadian yang sudah diatur oleh Yang Maha Kuasa. Dengan kata lain kebudayaan ada karena manusia yang menciptakan dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia didalam kehidupannya.¹

Kebudayaan memiliki peranan fungsi yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat seperti kekuatan dari alam, maupun kekuatan yang berasal dari faktor masyarakat itu sendiri tidak selalu baik baginya. Fungsi dari Kebudayaan juga dilatar belakangi oleh ketidakpuasan baik dalam bidang Spritual dan Material, kebutuhan – kebutuhan ini akan dipenuhi oleh Kebudayaan yang memiliki sumber pada kebiasaan masyarakat. Pembentukan kebudayaan ini tidak serta merta memenuhi seluruh kebutuhan manusia, karena manusia menciptakan Kebudayaannya terbatas hanya untuk suatu golongan bukan untuk universal, Kebutuhan-kebutuhan masyarakat diatas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri, Dengan demikian kebudayaan berfungsi mengatur agar manusia memahami bagaimana manusia harus bertingkah laku, berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimasyarakat, sehingga segala ketentuan didalam masyarakat diharapkan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal pada lingkungan

¹ Mahdayeni, *Manusia dan Kebudayaan (Jakarta: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 07. No. 02. 2019), hal.155-156*

hidup. Menurut B.Malinowski unsur kebudayaan dalam masyarakat berfungsi untuk memuaskan suatu rangkaian naluri akan kebutuhan hidup manusia.²

Suku yang tersebar di Indonesia sangat banyak jumlahnya salah satunya Di Provinsi Bengkulu yaitu terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota, Kabupaten Rejang, Kabupaten Kaur, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Seluma, Kabupaten Lebong, Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kapahiang dan Kota Bengkulu. Di setiap Kabupaten atau Kota di Provinsi Bengkulu tersebar bermacam-macam suku-suku yang di antaranya adalah Suku Pasemah, Suku Rejang, Suku Serawai, Suku Lembak, dan Suku Bintuhan.³

Dengan keberagaman Suku tersebut juga diikuti dengan bermacamnya kearifan lokal serta pranata sosial yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat setiap suku-suku tersebut. Salah satunya adalah kearifan lokal dan pranata sosial masyarakat Suku Pasemah yang tinggal di Provinsi Bengkulu. Masyarakat suku Pasemah di Provinsi Bengkulu tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Kedurang, Padang Guci Hulu, Padang Guci Hilir, Lungkang Kule, Kelam Tengah, Kaur Utara, Tanjung Kemuning, dan Kinal. Masyarakat Suku Pasemah sendiri merupakan suatu kelompok Suku masyarakat yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan pranata sosial yang menjadi ciri khas bagi masyarakat itu sendiri.⁴

Tradisi Mangkal Luagh merupakan salah satu dari banyaknya tradisi yang terdapat pada masyarakat suku Pasemah di Bengkulu. Mangkal Luagh sendiri adalah suatu kebudayaan atau tradisi berupa kegiatan yang dilakukan ketika resepsi atau pesta pernikahan pada masyarakat suku Pasemah di Bengkulu. Kegiatan Mangkal Luagh merupakan kegiatan menjamu tamu undangan di rumah-rumah sanak saudara atau tetangga sekitar dari si empunya pesta pernikahan, kegiatan ini dilaksanakan oleh sanak saudara dan tetangga sekitar rumah dari si empunya pesta pernikahan. Hal tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri namun juga mengandung nilai-nilai tradisi dan keanekaragaman, ada suatu keluarga yang melaksanakan pesta atau

² Rosichin Mansur, *Sumbangsih Kebudayaan Manusia Dalam Prespektif Islam*, (Vicratina: Jurnal pendidikan Islam. Vol. 04. No. 01. 2019) Hal 114-124

³ Morina Adfa, *Obat Tradisional Suku Serawai di Provinsi Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Gradien, Vol 01. No.01. 2005) Hal 44

⁴ Fitra Youpik, Darmiyati Zuchdi, *Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Suku Pasemah Bengkulu*, (Bengkulu: Jurnal Pendidikan karakter. Vol. 06. No. 01. 2016) hal. 48-57

resepsi pernikahan akan tetapi tetangga sekitar rumah si empunya hajatan juga menyediakan makanan di rumahnya masing-masing bagi tamu undangan.⁵

Seiring perkembangan zaman Tradisi dan Kearifan Lokal suatu daerah bisa saja hilang kapan saja. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terjadinya Globalisasi. Globalisasi sendiri merupakan Sebuah fenomena negative karena hal tersebut sebenarnya adalah bentuk penjajahan barat yang memaksa sejumlah bentuk budaya dan konsumsi yang homogeny dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Beberapa mereka membuat kelompok untuk menentang Globalisasi, Sehinggaya kita sebagai generasi penerus bangsa harus tetap menjaga dan melaksanakan tradisi maupun adat istiadat suatu daerah terutamanya suku Pasemah, agar tradisi dan adat istiadat Suku Pasemah berupa Mangkal Luagh itu tidak hilang dengan seiring perkembangan zaman.⁶

Kegiatan Mangkal Luagh di Suku Pasemah saat ini masih dilaksanakan, akan tetapi terdapat beberapa perubahan pada pelaksanaan mangkal luagh, dimana terdapat beberapa desa atau daerah yang telah menghapuskan Tradisi tersebut. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti perubahan seperti apa yang terjadi dan apa yang melatar belakangi perubahan tersebut. Maka dari itu tradisi ini sudah mulai pudar dari segi pelaksanaannya, saat ini Mangkal Luagh di beberapa desa pada masyarakat suku Pasemah sudah tidak dilaksanakan seperti dahulu, salah satunya didaerah Kecamatan Kedurang Ilir. Dimana masyarakatnya lebih memilih menjamu tamu undangan dirumah si empunya hajat daripada melaksanakan tradisi Mangkal Luagh. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji tentang nilai kearifan lokal pada Tradisi Mangkal Luagh di Kecamatan Kedurang.

Penelitian ini penting untuk dilakukan bahwa mangkal luagh merupakan suatu tradisi yang unik dan hanya dimiliki oleh masyarakat suku Pasemah. Dari beberapa suku yang terdapat di Provinsi Bengkulu, hanya suku Pasemah yang mempunyai tradisi Mangkal luagh ini, hal lain yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu menurut dugaan dari pengamatan sementara oleh peneliti bahwa di dalam mangkal luar ini terdapat nilai-nilai pengetahuan tentang kebersamaan, ajaran-ajaran kekerabatan, tolong menolong, sikap sosial antar kerabat, dan lain-lain yang menarik untuk diteliti, karena hal-hal tersebut merupakan suatu pengetahuan atau nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan sosial khususnya masyarakat Pasemah itu sendiri. Maka dari itu, penulis

⁵ Wardani, *Sosial dan Budaya (Wardani: Rasan Tue 2021) Hal.2*

⁶ Sri Suneki, *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah, (Jurnal Ilmiah: Vol. 02. No. 01 2012) hal.308*

melakukan penelitian mengenai mangkal laugh sebagai tradisi yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal, hal ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam menjaga kelestarian dari tradisi Mangkal Luagh, sehingga tidak hilang seiring berjalannya waktu.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ozi Muhammad Sholeh, Emi Agustina, Sarwit Sarwono “Kearifan Lokal Dalam Pranata Sosial Mangkal Luagh Pada Masyarakat Pasemah Di Bengkulu” mendapatkan hasil bawasanya Tradisi Mangkal Luagh saat ini telah mengalami perubahan di antaranya yaitu pada jumlah pelaksana mangkal luagh, isyarat permintaan untuk melaksanakan mangkal luar, dan perubahan bentuk pelaksanaan mangkal luagh yang terjadi di beberapa desa. Berdasarkan penelitian diatas Peneliti menarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa desa yang telah menghapuska tradisi Mangkal Luagh. Hal ini dikarekana jumlah pelaksana tradisi Mangkal Luagh itu berkurang sehingganya beberapa desa tidak melakukan tradisi tersebut. Prosesi Mangkal Luagh di Kecamatan Kedurang ilir sendiripun kini sudah mulai memudar. Hal ini mungkin saja terjadi dikarenakan hal yang sama ataupun dikarenakan hal lain.

Berdasarkan Keterangan dari Bapak Rony selaku Kepala Desa di Keban Agung III, hasil wawancara dari peneliti bahwa terjadinya perubahan terhadap Tradisi Mangkal Luagh di beberapa desa tersebut bukan dihilangkan, masih tetap dilaksanakan namun bentuk pelaksanaannya yang sudah berubah, Perubahan itu terjadi karena seiringnya perubahan Zaman menyesuaikan dengan kemajuan dan perubahan saat ini. Adapun Faktor lainnya yaitu perubahan itu terjadi karna ada masyarakat yang hendak bejamuan tetapi orang tersebut tergolong orang yang tidak mampu, jadi masyarakat di Desa tersebut melakukan musyawarah dan sepakat untuk mengumpulkan uang kepada siempu rumah yang melaksanakan jamuan, dengan memberikan uang senilai lima puluh ribu sampai seratus ribu untuk megganti Mangkal Luagh tersebut.⁷

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis hal apa saja yang dapat mengakibatkan perubahan Tradisi Mangkal Luagh, agar tradisi Mangkal Luagh ini masih tetap berjalan di Kecamatan Kedurang. Bagaimana caranya agar Tradisi tersebut tetap bertahan, mengapa perubahan tersebut terjadi dan bagaimana upaya penanganan agar Tradisi tersebut tetap terus terlaksana. Sehingga peneliti tertarik mengkaji tentang “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tradisi Mangkal Luar di Kedurang ulu”.⁸

A. Identifikasi Masalah

⁷ Rony, *Adanya perubahan Terhadap Tradisi Mangkal Luagh*, (Kedurang, 15 Desember, 2022)

⁸ Nur Ozi Muhammad Sholeh, Emi Agustina, Sarwit Sarwono, *Kearifan Lokal Dalam Pranata Sosial Mangkal Luagh Masyarakat Suku Pasemah Di Bengkulu*, (Jurnal Ilmiah Korpus, Vol 06. No. 01.2022) hal.20

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi Mangkal Luagh.
2. Adanya perubahan tradisi pelaksanaan Mangkal Luagh

B. Batasan masalah

Supaya penelitian lebih mendalam, maka perhatian yang utama dalam penelitian ini adalah” Paritipasi Masyarakat dalam pelaksanaan tradisi mangkal luagh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat masalah sebagai berikut.

1. Faktor- Faktor apa yang menjadi penyebab adanya perubahan pada Tradisi Mangkal Luagh di Kedurang?
2. Nilai-Nilai Kearifan lokal apa saja yang terkandung dalam prosesi mangkal luagh di Kedurang?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses atau perubahan pada tradisi mangkal luagh pada masyarakat pasemah di kedurang serta untuk menemukan dan menjelaskan kearifan lokal dalam tradisi mangkal luagh pada masyarakat pasemah dikedurang,serta untuk menjelaskan kearifan lokal dalam tradisi mangkal luagh pada masyarakat suku pasemah diBengkulu.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pemahaman yang mendalam tentang salah satu tradisi yang sampai sekarang masih di percaya oleh masyarakat Pasemah di Kedurang.

BENGGKULU